

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada pelaksanaan Tugas Akhir ini, penulis menghasilkan tiga video Iklan Layanan Masyarakat (ILM) bertema kekerasan terhadap anak yang dipublikasikan melalui akun Instagram DP3A Kota Semarang. Produksi video tersebut dilakukan sebagai media edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak serta tata cara pelaporan kasus kekerasan terhadap anak melalui media audio visual yang lebih menarik dan mudah dipahami audiens.

Kesimpulan yang ingin disampaikan penulis melalui produksi tiga video Iklan Layanan Masyarakat tersebut yaitu:

1. Melalui video berjudul “Pelukan, Bukan Pukulan”, penulis ingin menyampaikan bahwa kekerasan fisik terhadap anak bukan merupakan bentuk kedisiplinan yang dapat dibenarkan. Video ini menampilkan dampak psikologis dan emosional yang dialami anak akibat tindakan kekerasan dari orang terdekat. Melalui alur cerita yang ditampilkan, penulis ingin meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pola pengasuhan yang baik seharusnya dilakukan dengan pendekatan yang penuh kasih sayang dan tanpa kekerasan.
2. Melalui video berjudul “Kata-Kata Juga Melukai”, penulis ingin menyampaikan bahwa kekerasan terhadap anak tidak hanya berbentuk fisik, tetapi juga dapat berupa kekerasan verbal dan psikis seperti *bullying*, bentakan, hinaan, maupun *cyberbullying*. Video ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak dari kekerasan verbal yang sering dianggap sepele, padahal dapat memberikan luka psikologis bagi anak. Selain itu, video ini juga memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya keberanian untuk melapor apabila menemukan kasus kekerasan terhadap anak di lingkungan sekitar.

3. Melalui video berjudul “Rayuan Itu Bukan Cinta”, penulis ingin menyampaikan edukasi mengenai bahaya *grooming* dan kekerasan seksual terhadap anak melalui media sosial. Video ini menunjukkan bahwa pelaku kekerasan dapat berasal dari orang terdekat maupun pihak yang dikenal melalui media digital. Melalui cerita yang ditampilkan, penulis ingin meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap modus *grooming* serta pentingnya pendampingan orang tua dalam penggunaan media sosial pada anak.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui analisis performa video dan pasca-survei, video Iklan Layanan Masyarakat yang diproduksi berhasil memenuhi indikator *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan. Hal tersebut ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman masyarakat terhadap bentuk kekerasan terhadap anak dan tata cara pelaporan kasus setelah memperoleh paparan melalui video ILM. Selain itu, tingginya keterlibatan audiens melalui perolehan *views, likes, comments, repost, dan shares* menunjukkan bahwa video yang diproduksi mampu menarik perhatian serta menyampaikan pesan edukasi secara efektif kepada masyarakat.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi DP3A Kota Semarang

Sebagai upaya peningkatan efektivitas penyebaran informasi dan edukasi mengenai perlindungan anak, DP3A Kota Semarang perlu terus mengembangkan strategi komunikasi digital melalui media sosial. Pemanfaatan konten berbasis audio visual seperti video Iklan Layanan Masyarakat dinilai mampu menarik perhatian audiens dan mempermudah penyampaian pesan kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini, penulis merumuskan beberapa saran khusus bagi DP3A Kota Semarang, antara lain:

1. Mengembangkan konten edukasi secara lebih konsisten dan berkelanjutan. Konten yang dipublikasikan dapat membahas berbagai isu perlindungan anak secara lebih beragam, seperti kekerasan digital, *grooming*, penanganan korban, serta edukasi mengenai mekanisme pelaporan kasus kekerasan

terhadap anak agar masyarakat memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam.

2. Memperluas distribusi konten ke berbagai platform media sosial lainnya. Selain Instagram, publikasi konten juga dapat dilakukan melalui TikTok, YouTube, maupun platform digital lainnya agar pesan edukasi dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, khususnya kalangan remaja dan generasi muda.

Rangkaian saran tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi DP3A Kota Semarang dalam mengembangkan media edukasi digital yang lebih efektif, menarik, dan berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu perlindungan anak.

5.2.2 Saran Bagi Pencipta Karya Selanjutnya

Bagi pencipta karya selanjutnya yang ingin mengembangkan project serupa yakni produksi video Iklan Layanan Masyarakat yang disebarakan melalui media sosial, dapat mempertimbangkan beberapa saran. Saran tersebut antara lain:

1. Melakukan pengembangan konsep konten dengan pendekatan cerita yang lebih variatif dan dekat dengan kehidupan sehari-hari agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami audiens.
2. Memperhatikan kualitas teknis produksi, seperti pencahayaan, kualitas audio, pengambilan gambar, serta proses editing agar hasil video terlihat lebih menarik dan profesional.
3. Memperluas analisis efektivitas konten melalui berbagai platform media sosial selain Instagram, seperti TikTok dan YouTube, sehingga dapat diketahui perbedaan karakteristik audiens dan tingkat keterlibatan pengguna pada setiap platform.

Dengan adanya pengembangan tersebut, diharapkan pencipta karya selanjutnya dapat menghasilkan media edukasi yang lebih inovatif, komunikatif, dan efektif dalam menyampaikan pesan sosial kepada masyarakat.